

PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN ASET, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Maria Herliana Dija Radja

herlianaradja2001@gmail.com

Fidiana

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of profitability, asset growth, and institutional ownership on firm size. Profitability was measured by Return On Equity (ROE), asset growth was measured by growth and institutional ownership, while the firm value was measured by Price to Book Value (PBV). The study applies quantitatively. Furthermore, the population consists of Food and Beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data collection technique used purposive sampling i.e., a sample selection based on certain determined criteria. In line with that, there were 22 companies taken as the sample. Moreover, the data were gained during 5 years (2019-2023). Therefore, data samples were processed. The data analysis technique used multiple linear regressions with the instrument of the SPSS program. In addition, the result indicates that profitability has a positive effect on the firm value. On the other hand, both asset growth and institutional ownership did not affect the firm value.

Keywords: profitability, assets growth, institutional ownership, and firm value.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, pertumbuhan aset, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas diukur dengan *Return On Equity* (ROE), pertumbuhan aset diukur menggunakan *growth*, dan kepemilikan institusional sedangkan nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 22 perusahaan. Data penelitian diambil selama 5 tahun, yaitu 2019-2023, sehingga dapat diperoleh 110 data yang diolah. Teknis analisis data dilakukan dengan menggunakan Regresi Linear Berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pertumbuhan aset dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: profitabilitas, pertumbuhan aset, kepemilikan institusional, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu lembaga yang terdiri dari sekelompok orang yang melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Tujuan yang paling mendasar yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Setiap pendirian perusahaan pasti memiliki tujuan yang jelas, termasuk tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek, tujuan perusahaan yaitu mengoptimalkan pendapatan laba dengan memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki perusahaan. Sedangkan, dalam jangka panjang, tujuan perusahaan yaitu meningkatkan kesejahteraan pemilik atau para pemegang saham dengan mengoptimalkan nilai perusahaan yang tercermin melalui harga sahamnya (Yudistira *et al.*, 2021).

Semakin tinggi harga saham, semakin besar nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi harapan para pemilik perusahaan, karena tingginya nilai tersebut mencerminkan kesejahteraan pemegang saham yang juga meningkat. Peningkatan harga saham mendorong minat calon investor untuk menanamkan modal di perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Pradita dan Suryono, 2019).

Selain itu, peningkatan harga saham mendorong perusahaan untuk memperkuat keunggulan produknya serta meningkatkan daya saing, guna menjaga kepercayaan investor dan memastikan pertumbuhan nilai perusahaan secara berkelanjutan. Terlebih perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman dipilih juga didasarkan pada karakteristik industrinya yang menarik bagi calon penanam modal. Peluang untuk berinvestasi di sub sektor makanan dan minuman ini sangat menguntungkan, karena dari segi nilai investasinya, sub sektor industri makanan dan minuman menjadi sektor yang paling diminati oleh para investor.

Nilai perusahaan bergantung pada harga saham dan kemampuan manajemen dalam mengelola keuangan. Hal ini juga mencerminkan kualitas pengelolaan perusahaan apakah baik atau buruk. Biasanya untuk menilai baik buruknya nilai suatu perusahaan, investor atau para pengguna laporan keuangan menggunakan pengukuran kinerja keuangan untuk menilainya (Setiawati *et al.*, 2023). Kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan karena menunjukkan bahwa potensi profitabilitas yang lebih tinggi dan kemampuan dalam menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham. Sebaliknya, jika kinerja keuangan yang buruk dapat menurunkan kepercayaan investor dan mengurangi nilai perusahaan.

Selain profitabilitas, pertumbuhan aset juga memainkan peran penting dalam menentukan nilai perusahaan. Aset merupakan sumber daya yang dimanfaatkan oleh bisnis untuk menjalankan operasionalnya. Nilai perusahaan bertambah seiring dengan peningkatan jumlah aset. Pertumbuhan aset dapat diartikan sebagai pencatatan masa lalu yang juga bisamencerminkan potensi keuntungan di masa depan. Semakin besar aset, diharapkan semakin besar pula kinerja operasional yang dicapai oleh perusahaan. Pertumbuhan aset sangat penting bagi kemajuan perusahaan, baik dari segi internal maupun eksternal, karena pertumbuhan yang tinggi mencerminkan perkembangan perusahaan. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan perusahaan menandakan potensi keuntungan, sehingga investor akan mengharapkan pengembalian dari investasinya menunjukkan peningkatan yang positif (Yudistira *et al.*, 2021).

Dalam kaitannya dengan harapan investor terhadap pertumbuhan aset, kepemilikan institusional yang baik melalui mekanisme *good corporate governance* menjadi faktor penting untuk mewujudkan potensi keuntungan tersebut. Kepemilikan institusional juga menjadi faktor yang signifikan dalam menentukan nilai perusahaan, karena institusi ini umumnya memiliki kemampuan dan insentif untuk memastikan kinerja yang optimal dan mengurangi perilaku manajerial yang tidak efisien (Darmayanti, 2018). Kepemilikan institusional berperan dalam mengurangi konflik dalam proses pengambilan keputusan antara manajemen dan pemegang saham. Selain itu, kepemilikan institusional juga berfungsi sebagai pengawas perusahaan (Laksmana dan Fidiana, 2024). Dengan adanya kepemilikan institusional, manajemen perusahaan terdorong untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan investor.

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah pertumbuhan aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk membuktikan secara empiris pengaruh pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Agency Theory (Teori Keagenan)

Konsep teori keagenan menurut Supriyono (2018), yaitu menjelaskan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) dalam suatu perusahaan. Pemilik mendelegasikan kewenangan kepada manajemen untuk menjalankan perusahaan, namun terdapat potensi konflik kepentingan karena tujuan kedua pihak mungkin berbeda. Prinsipal bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Sementara agen mungkin terdorong untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Jika kedua belah pihak memiliki tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak selaras dengan kepentingan para pemegang saham (Nursanita *et al.*, 2019). Untuk meminimalisir hal tersebut, pemegang saham melakukan mekanisme pengawasan, dengan menggunakan kepemilikan institusional untuk mengontrol dan mengawasi manajer agar tidak menyalahgunakan kepentingan pemegang saham (Sari dan Wulandari, 2021). Jika kepentingan utama pemegang saham terpenuhi, maka perusahaan mampu mempertahankan kesejahteraan mereka. Kesejahteraan pemegang saham mencerminkan nilai perusahaan karena para pemegang saham memiliki pandangan positif terhadap kinerja perusahaan (Hariyanto dan Lestari, 2016). Maka teori keagenan menjadi landasan utama dalam menganalisis hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen), serta membantu menyelesaikan permasalahan yang muncul akibat perbedaan kepentingan.

Signalling Theory (Teori Sinyal)

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Spence menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan tanda atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan, yang berguna bagi pihak penerima (investor). Menurut Brigham dan Houston (dalam Alfiana *et al.*, 2023), teori sinyal menjelaskan tindakan manajemen perusahaan kepada investor untuk memberi tanda tentang bagaimana manajemen memandang harapan perusahaan di masa mendatang. Sinyal tersebut berupa informasi yang menggambarkan upaya manajemen dalam memenuhi harapan pemilik. Informasi ini dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku usaha dalam membuat keputusan investasi. Teori sinyal menjelaskan tentang dorongan perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada pihak eksternal. Informasi yang disampaikan oleh perusahaan yang dapat berfungsi sebagai sinyal bagi investor adalah laporan keuangan. Laporan keuangan berisi informasi yang dianggap penting baik untuk internal maupun eksternal, karena informasi ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak luar dalam menilai keadaan perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan efisiensi atau performa perusahaan dalam menciptakan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan seberapa baik kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh pendapatan selama satu periode produksi (Mandjar dan Triyani, 2019). Tingkat profitabilitas menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan harus berada dalam keadaan yang menghasilkan keuntungan, karena tanpa laba, akan sulit menarik perhatian investor untuk menanamkan modal mereka dalam saham perusahaan. Oleh karena itu, usaha meningkatkan profitabilitas sangat berarti bagi keberlanjutan dan prospek masa depan perusahaan (Puspitaningtyas, 2017).

Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset adalah tingkat ukuran aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Aset merupakan inti dari kegiatan operasional perusahaan, sehingga semakin besar aset yang dimiliki, semakin besar juga hasil operasional yang diharapkan (Alfiana *et al.*, 2023). Pertumbuhan aset juga diartikan sebagai perubahan (kenaikan atau penurunan) total aset saat ini dibandingkan dengan total aset di masa lalu. Pertumbuhan aset

sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal, karena pertumbuhan aset yang baik memberikan sinyal positif bagi kemajuan perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar cenderung lebih mudah menarik perhatian investor dan kreditor karena mencerminkan kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan yang digunakan untuk menambah jumlah aset, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Meidiawati dan Mildawati, 2016).

Kepemilikan Institusional

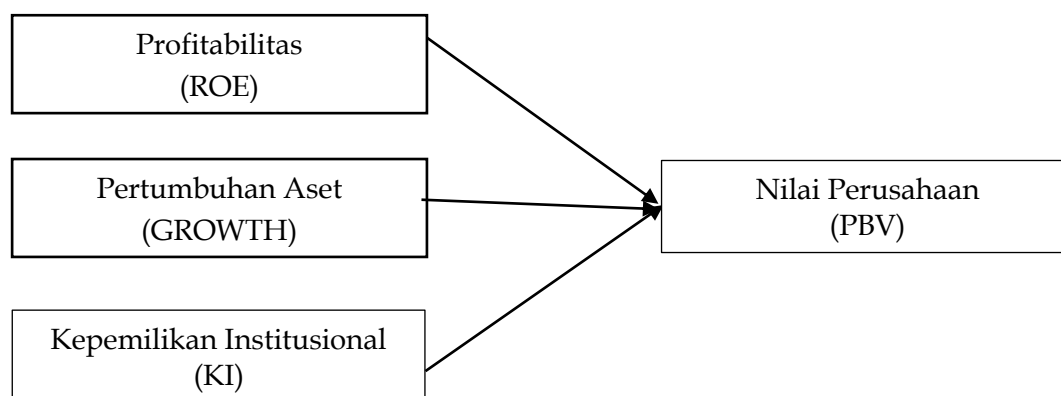
Menurut Christella dan Osesoga (2019), kepemilikan institusional adalah ini mengacu pada kepemilikan saham yang berada pada lembaga asuransi, perusahaan investasi, dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional membantu mengurangi potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Pihak kepemilikan institusional memiliki reputasi sebagai pengawas perusahaan yang profesional dan teliti, sehingga dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang tepat. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, dapat memperkuat pengawasan investor sehingga meminimalisir potensi kecurangan manajemen demi keuntungan pribadi. Kepemilikan institusional yang signifikan dapat mendorong manajemen untuk bekerja lebih keras dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan mencapai target laba/keuntungan yang lebih tinggi (Nuryono *et al.*, 2019). Dengan demikian, semakin tinggi kepemilikan institusional keuangan, maka semakin kuat juga pengaruh dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Tetapi kepemilikan institusional tidak hanya berpotensi meningkatkan nilai perusahaan, bisa juga dapat membantu mengatasi konflik yang mungkin timbul.

Nilai Perusahaan

Berdirinya suatu perusahaan memiliki dua tujuan utama, yaitu tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Salah satu tujuan jangka panjang adalah meningkatkan nilai perusahaan, yang sering dikaitkan dengan persepsi investor dalam menilai tingkat keberhasilan perusahaan, yang dapat dinilai dari harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan, yang dapat meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga terhadap prospek perusahaan di masa depan. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti perusahaan berhasil mencapai tujuan utamanya (Alfiana *et al.*, 2023).

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan tentang pengaruh pengaruh profitabilitas, pertumbuhan aset, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Rerangka pemikiran dapat dirumuskan sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur melalui besaran laba yang diperoleh dalam periode tertentu. Laba yang dihasilkan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan, yang menunjukkan apakah perusahaan memiliki prospek yang baik atau tidak. Kinerja keuangan bisa diukur melalui analisa laporan keuangan dengan menggunakan indikator rasio keuangan yaitu profitabilitas. Semakin besar laba yang diraih oleh perusahaan, maka semakin besar juga keyakinan investor terhadap perusahaan tersebut, sehingga harga saham akan naik dan ini berarti nilai perusahaan juga akan bertambah. Tanpa adanya laba, perusahaan akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan modal dari luar (Yudistira *et al.*, 2021). Dalam penelitian yang dilakukan Dhani dan Utama (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan aset (*asset growth*) adalah peningkatan total aset lancar yang ditambah dengan pertumbuhan aset tidak lancar. Aset lancar merupakan uang kas dan aset yang diharapkan dapat dicairkan, dijual, atau digunakan dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasional perusahaan. Pertumbuhan aset sangat diinginkan oleh pihak internal maupun eksternal, karena pertumbuhan aset yang baik memberikan sinyal positif terhadap kemajuan perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar akan lebih mudah menarik perhatian investor maupun kreditor, karena hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang digunakan untuk menambah aset, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Meldiawati dan Mildawati, 2016). Dalam penelitian yang dilakukan Puwarni dan Oktavia (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: Pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan Institusional mengacu pada persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga. Semakin besar kepemilikan institusional, semakin kuat pengawasan eksternal terhadap perusahaan, yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan pengawasan yang lebih ketat terhadap kinerja dan perkembangan investasi perusahaan ketika kepemilikan institusional tinggi, sehingga diharapkan perusahaan mampu menghasilkan laba besar dan memberikan keuntungan bagi para investor (Mandjar dan Triyani, 2019). Jumlah pemegang saham besar berperan penting dalam mengawasi perilaku manajer perusahaan. Jika kepemilikan institusional meningkat, mendorong para investor institusional untuk melakukan pengawasan yang lebih ketat. Pengawasan yang kuat dapat mengurangi risiko penyimpangan yang mungkin dilakukan oleh manajemen, sehingga nilai perusahaan tidak menurun (Yudistira *et al.*, 2021). Dalam penelitian yang dilakukan Asnawi *et al.* (2019) dan Nuryono *et al.* (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan tergolong penelitian kausal komparatif yaitu strategi yang meneliti hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Penelitian kausal dipilih karena sesuai dengan rumusan masalah

dan tujuan dari penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2019-2023.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan kriteria-kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Ada beberapa kriteria untuk menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu: (1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023, (2) Perusahaan *food and beverage* yang menerbitkan laporan keuangan atau laporan tahunan pada tahun 2019-2023, (3) Perusahaan *food and beverage* yang memperoleh laba secara berturut-turut selama tahun 2019-2023, (4) Perusahaan *food and beverage* yang memiliki kepemilikan institusional.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan datanya berupa dokumentasi. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI dari tahun 2019-2023.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, pertumbuhan aset, dan kepemilikan institusional. Sedangkan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan.

Variabel Independen

Profitabilitas

Profitabilitas adalah indikator yang menunjukkan seberapa mampu suatu perusahaan menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Pengukuran profitabilitas ini dilakukan menggunakan rasio *Return on Equity* (Mandjar dan Triyani, 2019). ROE digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset adalah tingkat ukuran aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Aset merupakan inti dari kegiatan operasional perusahaan, sehingga semakin besar aset yang dimiliki, semakin besar juga hasil operasional yang diharapkan (Alfiana *et al.*, 2023). Pertumbuhan aset diukur menggunakan hasil selisih nilai total aset tahun ke-t dan total aset tahun ke-t-1 dengan total aset tahun ke-t-1. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total aset (t)} - \text{Total aset (t-1)}}{\text{Total aset (t-1)}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi atau lembaga yang dapat diukur dengan presentase yang dihitung pada akhir tahun. Bertugas memonitor dan mengontrol manajemen (Antari *et al.*, 2022). Kepemilikan institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{KI} = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki institusi}}{\sum \text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

Variabel Dependen Nilai Perusahaan

Memaksimalkan nilai perusahaan adalah tujuan jangka panjang yang ingin diraih oleh setiap perusahaan. Kesejahteraan pemegang saham dilihat dari tingginya nilai perusahaan, karena hal ini sangat berarti bagi para pemegang saham (Celmia *et al.* 2018). Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan PBV (*Price to Book Value*), yaitu rasio pasar yang dipakai untuk menilai kinerja harga saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mampu menghasilkan nilai yang relatif dengan jumlah modal yang telah diinvestasikan. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran menyeluruh suatu data melalui berbagai ukuran, seperti rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, variasi, dan standar deviasi (Ghozali, 2018). Tujuan utama statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk menyusun data yang tidak terorganisir dan berjumlah besar menjadi bentuk yang lebih teratur dan mudah dipahami.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas merupakan pengujian data untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Normal atau tidaknya sebuah data dapat diketahui melalui normal *probability plot* dan uji *Kalmogrov-Smirvov*. Uji *Kalmogrov-Smirvov* memiliki kriteria yaitu jika nilai signifikan > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikan < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji hubungan antar variabel independen dalam model regresi, untuk memastikan tidak ada korelasi di antara mereka. Untuk menguji multikolinearitas dalam model regresi dapat dianalisis dengan mengamati nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *variance inflation factor (VIF)* < 10 menunjukkan bahwa tidak adanya multikoleniaritas, sedangkan jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai *variance inflation factor (VIF)* > 10 maka menunjukkan bahwa adanya multikoleniaritas.

Uji Autokorelasi

Uji korelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat keterkaitan antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan periode t-1 sebelumnya (Ghozali, 2018). Keterkaitan antar pengamatan yang berurutan dari waktu ke waktu dapat memicu terjadinya autokorelasi. Untuk mendeteksi ada dan tidaknya autokorelasi dilakukan Uji *Durbin-Watson (DW test)* (Ghozali, 2018), dengan beberapa ketentuan yaitu jika nilai DW > +2 menunjukkan autokorelasi negatif, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 menunjukkan tidak terdapat autokorelasi, dan jika nilai DW < -2 menunjukkan bahwa autokorelasi positif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara *SRESID* dan *ZPRED*. Jika pada grafik *scatter plot*, adanya pola seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola

tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas. Namun jika tidak ada pola yang jelas, serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan utama analisis regresi berganda adalah untuk memahami hubungan antara variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas), termasuk arah (negatif atau positif) dan kekuatan pengaruhnya. Menurut Ghozali (2016) mengungkapkan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui variabel dependen dapat dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel independen. Model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1ROE + \beta_2GROWTH + \beta_3KI + e$$

Keterangan:

PBV	= Nilai perusahaan
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien regresi
e	= Error
ROE	= Profitabilitas
GROWTH	= Pertumbuhan aset
KI	= Kepemilikan institusional

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Jika R² mendekati 1 (semakin besar nilai R²), menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin baik, maka model dikatakan layak. Namun, Jika R² mendekati 0 (semakin kecil nilai R²), menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin buruk, maka model dikatakan kurang layak.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menilai apakah model variabel independen dalam penelitian ini layak atau tidak terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian ini memiliki ketentuan penerimaan atau penolakan yaitu jika nilai signifikansi > 0,05 maka model penelitian yang digunakan dalam penelitian tidak layak untuk diuji. Sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 maka model penelitian yang digunakan dalam penelitian layak untuk diuji.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel bebas secara individu dalam menjelaskan variabel-variabel terikat. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau tingkat signifikansi *alpha* sama dengan 5% ($\alpha = 0,05$). Menurut Ghozali (2016) terdapat ketentuan penerimaan atau penolakan dalam pengujian ini yaitu jika nilai signifikansi uji t > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis ditolak. Sedangkan jika nilai signifikansi uji t < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	110	.0010	1.05	.1657	.14744
GROWTH	110	-.84	6.09	.1394	.60954
KI	110	.13	.98	.6555	.18333
PBV	110	.24	28.50	2.8577	3.73651
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Data penelitian diolah, 2024

Tabel 2
Range Theory

	Kriteria	Interpretasi
ROE	>8,32%	Tinggi
	<8,32%	Rendah
Pertumbuhan Aset	>66%	Tinggi
	<66%	Rendah
Kepemilikan Institusional	$X \leq 20\%$	Tidak Signifikan
	$20\% < X \leq 50\%$	Signifikan
	$X > 50\%$	Pengendali
Nilai Perusahaan	>1	Baik
	<1	Buruk

Sumber: Setyaningrum (2022)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai minimum sebesar 0,001 dimiliki oleh PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 1,05 dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia (MLBI) pada tahun 2019. Selain itu, besarnya nilai rata-rata (*mean*) adalah 0,1657, berdasarkan *range theory* pada tabel 2, menunjukkan bahwa nilai *mean* dikatakan tinggi dengan klasifikasi interval $16,57\% > 8,32\%$. Artinya, nilai rata-rata *Return on Equity* (ROE) dikatakan baik dan perusahaan telah berhasil mengelola sumber daya modalnya, sehingga memungkinkan operasinya berlangsung secara efektif dan efisien untuk menghasilkan keuntungan. Nilai standar deviasi sebesar 0,14744.

Pertumbuhan aset memiliki nilai minimum sebesar -0,84 dimiliki oleh PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) pada tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 6,09 dimiliki oleh PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) pada tahun 2023. Selain itu, besarnya nilai rata-rata adalah 0,1394, berdasarkan *range theory* pada tabel 2, menunjukkan bahwa nilai *mean* pertumbuhan aset dikatakan rendah dengan klasifikasi interval $13,94\% < 66\%$. Artinya, nilai rata-rata pertumbuhan aset dikatakan tidak baik dan manajemen perusahaan belum mampu mengoptimalkan peningkatan nilai asetnya, sehingga dapat mengurangi keyakinan investor terhadap keberhasilan perusahaan di masa depan. Nilai standar deviasi sebesar 0,60954.

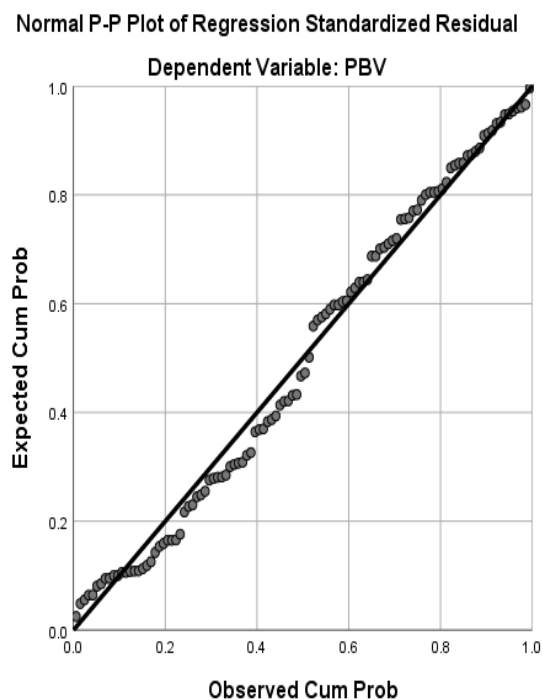
Kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,13 dimiliki oleh PT. Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 0,98 dimiliki oleh PT. Tigaraksa Satria Tbk (TGKA) pada tahun 2019-2020. Selain itu, besarnya nilai rata-rata adalah 0,6555, berdasarkan *range theory* pada tabel 2, menunjukkan bahwa nilai *mean* kepemilikan institusional dikatakan sebagai pengendali karena memiliki klasifikasi interval $65,55\% > 50\%$. Nilai standar deviasi sebesar 0,18333.

Nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 0,24 dimiliki oleh PT. Budi Starch dan Sweetener Tbk (BUDI) pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 28,50 dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2019. Selain itu, besarnya nilai rata-rata adalah 2,8577, berdasarkan *range theory* pada tabel 8, menunjukkan bahwa nilai *mean* PBV dikatakan baik dengan klasifikasi interval $2,8577 > 1$. Artinya, bahwa jika nilai perusahaan tinggi dan baik maka dapat mencerminkan kesejahteraan para pemegang saham perusahaan. Nilai standar deviasi sebesar 3,73651.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas merupakan pengujian data untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat penyebaran titik-titik mengikuti arah disekitar garis diagonal grafik *normal probability plot* dan dengan cara uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dapat dilihat dari nilai residual hasil regresi dengan ketentuan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data telah berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam model regresi. Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan grafik *normal probability plot* yang dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot
Sumber: Data penelitian diolah, 2024

Berdasarkan gambar 3 diatas, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar berada di sekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data telah berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14089431
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.049
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data penelitian diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3 diatas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, maka dapat disimpulkan bahwa residual data telah berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi penelitian ini. Untuk menguji multikolinearitas dalam model regresi dapat dianalisis dengan mengamati nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 menunjukkan bahwa tidak adanya multikolinearitas, sedangkan jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) > 10 maka menunjukkan bahwa adanya multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas yang dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	(Constant)	
	ROE	.978 1.022
	GROWTH	.996 1.004
	KI	.981 1.019

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data penelitian diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROE) memiliki nilai *tolerance* 0,978 > 0,10 dengan nilai VIF sebesar 1,022 < 10, variabel pertumbuhan aset (Growth) memiliki nilai *tolerance* 0,996 > 0,10 dengan nilai VIF sebesar 1,004 < 10, dan variabel kepemilikan institusional memiliki nilai *tolerance* 0,981 > 0,10 dengan nilai VIF sebesar 1,019 < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi kasus multikolinearitas antara variabel, karena memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada dan tidaknya autokorelasi, yang dilihat berdasarkan nilai *Durbin-Watson*. Uji *Durbin-Watson* (D-W) digunakan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara kesalahan residual pada periode t dan periode sebelumnya

(t-1) dalam regresi model regresi linear. Jika nilai D-W berada diantara -2 sampai +2, maka tidak adanya autokorelasi dalam model, karena model regresi yang baik tidak mengandung autokorelasi. Berikut adalah hasil uji autokorelasi yang dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.652 ^a	.425	.409	.14287	.796

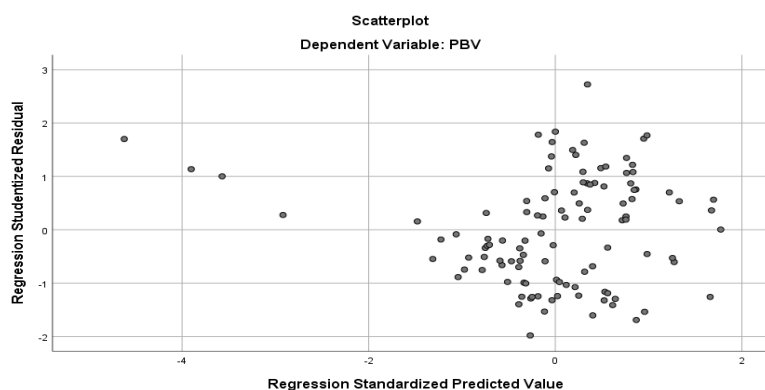
a. Predictors: (Constant), KI, GROWTH, ROE
b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data penelitian diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 5, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,796 berada diantara -2 sampai +2. Maka dapat disimpulkan bahwa residual independen telah terpenuhi atau tidak terjadi autokorelasi data.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah data dalam model regresi memiliki perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lain. Cara untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* dengan kriteria jika tidak membentuk pola yang jelas, serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data penelitian diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 3 diatas, menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah suatu model analisis yang dapat menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian dengan model regresi ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen profitabilitas, pertumbuhan aset, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan sebagai variabel independen. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.715	.178		-4.018	.000
	ROE	1.521	.173	.656	8.812	.000
	GROWTH	-.032	.027	-.088	-1.192	.236
	KI	-.319	.191	-.124	-1.672	.097

Sumber: Data penelitian diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 6, maka dapat memperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PBV = -0,715 + 1,521 ROE - 0,032 GROWTH - 0,319 KI + e$$

Pada model regresi moderasi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: Nilai konstanta (α) yang diperoleh sebesar -0,715 yang menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi profitabilitas, pertumbuhan aset, dan kepemilikan institusional bernilai 0 atau tidak ada perubahan, maka variabel dependen yaitu nilai perusahaan adalah sebesar -0,715.

Nilai koefisien regresi profitabilitas (ROE) sebesar 1,521. Hal ini menunjukkan bahwa arah hubungan antara variabel profitabilitas dengan nilai perusahaan bersifat positif. Artinya jika semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka nilai perusahaan (PBV) juga akan semakin meningkat.

Nilai koefisien regresi pertumbuhan aset sebesar -0,032. Hal ini menunjukkan bahwa arah hubungan antara variabel pertumbuhan aset dengan nilai perusahaan bersifat negatif. Artinya jika semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset, maka nilai perusahaan (PBV) akan mengalami penurunan.

Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar -0,319. Hal ini menunjukkan bahwa arah hubungan antara variabel independen kepemilikan institusional dengan variabel dependen nilai perusahaan bersifat negatif. Artinya jika semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, maka nilai perusahaan (PBV) akan mengalami penurunan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana presentase kontribusi yang dihasilkan oleh model yang diterapkan dalam penelitian yaitu profitabilitas, pertumbuhan aset, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi diukur menggunakan R Square dan apabila nilai R² mendekati 1 (semakin besar), menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin baik, maka model dikatakan layak. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.652 ^a	.425	.409	.14287	.796

a. Predictors: (Constant), KI, GROWTH, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data penelitian diolah, 2024

Berdasarkan tabel 7 diatas, menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,425 atau 42,5%, yang menyatakan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, pertumbuhan aset, dan kepemilikan institusional menyumbang atau berkontribusi 42,5% dari variabel dependen yaitu nilai perusahaan, sedangkan untuk sisanya 57,5% ($100\% - 42,5\% = 57,5\%$) dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menilai kelayakan model variabel dalam penelitian yang meliputi profitabilitas, pertumbuhan aset, dan kepemilikan institusional, apakah layak atau tidak digunakan sebagai prediktor perubahan nilai perusahaan. Berikut adalah hasil uji F yang dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.600	3	.533	26.123	.000 ^b
	Residual	2.164	106	.020		
	Total	3.764	109			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), KI, GROWTH, ROE

Sumber: Data penelitian diolah, 2024

Berdasarkan hasil dari tabel 8 diatas, menunjukkan bahwa nilai sig. dari variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,000 dengan nilai F hitung sebesar 26,123, maka dapat disimpulkan bahwa nilai sig. kurang dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) berarti variabel prediktor atau independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Berikut adalah hasil uji t yang dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.715	.178		-4.018	.000
	ROE	1.521	.173	.656	8.812	.000
	GROWTH	-.032	.027	-.088	-1.192	.236
	KI	-.319	.191	-.124	-1.672	.097

Sumber: Data penelitian diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 9 diatas diketahui nilai t hitung sebesar 8,812 dan nilai koefisien regresi 1,521 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dimana 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga menunjukkan bahwa H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji t pada variabel pertumbuhan aset menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -1,192 dan nilai koefisien regresi -0,032 dengan nilai signifikansi sebesar 0,236. Dimana 0,236 lebih besar dari 0,05 ($0,236 > 0,05$) sehingga menunjukkan bahwa H_2 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji t pada variabel kepemilikan institusional menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -1,672 dan nilai koefisien regresi -0,319 dengan nilai signifikansi sebesar 0,097. Dimana 0,097 lebih besar dari 0,05 ($0,097 > 0,05$) sehingga menunjukkan bahwa H_3 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis (uji t) antara pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai t sebesar 8,812 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan kata lain H_1 diterima.

Profitabilitas menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnisnya selama periode tertentu, sehingga investor dapat mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset dan menjalankan operasionalnya untuk meraih laba, yang pada akhirnya dapat memengaruhi keputusan investasi para investor. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor, peningkatan laba atau keuntungan akan memengaruhi reaksi pasar untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan secara langsung berdampak pada nilai perusahaan, yang tercermin dari naiknya harga saham di pasar. Hal ini didukung dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa suatu perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi menjadi sinyal positif bagi investor dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Dengan demikian, semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, maka semakin tinggi juga nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mandjar dan Triyani (2019), Yudistira *et al.* (2021), dan Fadhilah *et al.* (2021) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis (uji t) antara pengaruh pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai t sebesar -1,192 dengan nilai signifikansi 0,236 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kata lain H_2 ditolak.

Pertumbuhan aset yang tinggi menyebabkan meningkatnya kebutuhan dana untuk menjalankan operasional perusahaan, karena perusahaan lebih memilih untuk menahan laba untuk mendukung pertumbuhannya dibandingkan memperhatikan kesejahteraan investor atau pemegang saham. Hal ini memberikan sinyal negatif bagi para investor karena investor kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan, yang mengurangi minat untuk membeli saham, sehingga harga saham menurun dan juga dapat menyebabkan nilai perusahaan menjadi menurun. Pertumbuhan aset tidak dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan investasi, karena investor lebih berfokus pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa apabila terjadi peningkatan atau penurunan pertumbuhan aset, maka tidak akan menurunkan atau meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Triyani *et al.* (2018), Ayuningsih (2020), dan Yudistira *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis (uji t) antara pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai t sebesar -1,672 dengan nilai signifikansi 0,097 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kata lain H_3 ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan dapat berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Pandangan bahwa manajemen sering membuat keputusan yang kurang optimal dan lebih mengutamakan kepentingan pribadi menyebabkan strategi hubungan antara investor institusional dan manajemen dipandang negatif oleh pasar. Akibatnya, operasional perusahaan dirugikan, minat investor untuk berinvestasi menurun, diikuti oleh penurunan volume perdagangan saham, harga saham, dan nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, apabila kepemilikan institusional tinggi, maka tidak akan menurunkan atau meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mandjar dan Triyani (2019), Fadhillah *et al.* (2021), Yudistira *et al.* (2021), dan Alfiana *et al.* (2023) yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh profitabilitas, pertumbuhan aset, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage*, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Hal tersebut bermakna bahwa setiap peningkatan profitabilitas akan mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan meningkatnya laba atau keuntungan suatu perusahaan dan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki, maka akan menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan, (2) Pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut bermakna bahwa tinggi rendahnya pertumbuhan aset tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan jumlah aset bisa berfluktuasi setiap tahun sehingga tidak berdampak pada nilai perusahaan dan pertumbuhan aset juga tidak dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan investasi, karena investor lebih berfokus pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan, (3) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut bermakna bahwa tinggi rendahnya kepemilikan institusional tidak akan menurunkan atau meningkatkan nilai perusahaan. Ini berarti kepemilikan institusional tidak menjadi faktor utama bagi investor dalam keputusan berinvestasi, karena investor institusional cenderung bekerja sama dengan manajemen dan mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas. Sehingga semakin tinggi kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, maka semakin rendah nilai perusahaan tersebut.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dikembangkan dalam penelitian yang akan datang. Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut: (1) Objek penelitian ini hanya sebatas menggunakan objek perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga belum menggambarkan semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel independen yaitu profitabilitas, pertumbuhan aset, dan kepemilikan institusional dimana hanya berkontribusi sebesar 42,5% dari variabel dependen yaitu nilai perusahaan, sehingga masih terdapat 57,5% variabel independen lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Saran

Saran yang bisa diberikan oleh peneliti antara lain sebagai berikut: (1) Bagi para investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi, sebaiknya terlebih dahulu melakukan analisis terhadap laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan guna memahami prospeknya, termasuk perusahaan yang secara berkala mendapatkan profit atau keuntungan

dan juga menunjukkan kinerja yang stabil, (2) Bagi perusahaan sebaiknya fokus pada peningkatan profitabilitas karena penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dibandingkan variabel lainnya terhadap nilai perusahaan. Hal ini akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih mudah menarik investasi dari para investor, (3) Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengangkat permasalahan yang sama, sebaiknya memperluas objek penelitian dan menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, Y., A. Veronica., D. Yanti., W. Winarsih., dan Putri. 2023. Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure, Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Pertumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 11(1): 733-748.
- Antari, N. M. D., I. W. Widnyana., dan I. G. N. B. Gunadi. 2022. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Values* 3(2): 517-526.
- Ayuningsih, T. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 1(1): 1-15.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Celmia., R. M. Mardani., dan A. Salim. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Aset, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Tingkat Inflasi terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Riset Manajemen* 7(6): 88-102.
- Christella, C., dan M. S. Osesoga. 2019. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Akuntansi* 11(1): 13-31.
- Darmayanti, F. E., F. Sanusi., dan I. U. Widya. 2018. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 11(1): 1-20.
- Dhani, I. P., dan A. A. G. S. Utama. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga* 2(1): 135-148.
- Fadhilah, R., W. Idawati., dan Praptiningsih. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Sosial Responsibility sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akunida* 7(2): 190-204.
- Hariyanto, M. S., dan P. V. Lestari. 2016. Pengaruh Struktur Kepemilikan, IOS, dan ROE terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 5(3): 1599-1626.
- Laksmiana, F. dan Fidiana. 2024. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 13(9): 1-20.
- Mandjar, S. L., dan Y. Triyani. 2019. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, dan Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 8(1): 55-72.
- Meidiawati, K., dan T. Mildawati. 2016. Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(2): 1-16.
- Nursanita., F. Faruqi., dan S. Rahayu. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal STEI Ekonomi* 28(1): 153-171.

- Nuryono, M., A. Wijayanti., dan Y. C. Samrotun. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, serta Kualitas Audit pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Edunomika* 3(1): 199-212.
- Pradita, R. A., dan B. Suryono. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 8(2): 1-18.
- Puspitaningtyas, Z. 2017. Efek Moderasi Kebijakan Dividen dalam Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis* 5(2): 173-180.
- Sari, D. M., dan P. P. Wulandari. 2021. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *jurnal Tera Ilmu Akuntansi* 22(1): 1-18.
- Setiawati, L. P. E., N. P. A. M. Mariati, dan K. I. K. Dewi. 2023. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran terhadap Nilai Perusahaan. *Riset dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer* 7(1): 222-228.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Supriyono, R. A. 2018. *Akunatnsi Keperilakuan*. Cetakan 1. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Triyani, W., B. Mahmudi., dan A. Rosyid. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Tirtayasa Ekonomika* 13(1): 107-129.
- Yudistira, I. G. Y., N. P. Y. Mendra., dan P. W. Saitri. 2021. Pengaruh Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Karya Riset Mahasiswa Akuntansi* 1(1): 239-249.